

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Metode Dongeng

##### a. Pengertian Metode Dongeng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>1</sup> Metode juga dapat diartikan cara sistematis yang digunakan untuk memudahkan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini pembelajaran anak usia dini diperlukan metode-metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan optimal. Metode yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang tepat diterapkan pada anak usia dini yakni metode mendongeng. Dongeng sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menceritakan kembali cerita-cerita yang telah terjadi.<sup>2</sup> Menurut Irawan dan Fatma dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya.<sup>3</sup> Menurut Winda dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh hayalan yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi.<sup>4</sup> Menurut Heru Kurniawan dongeng merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan

---

<sup>1</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Accessed January 1, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

<sup>2</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Accessed January 1, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mendongeng>.

<sup>3</sup> Wahyu Aldi Irawan And Fatma Zulaikha, “Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Pada Anak Akibat Hospitalisasi Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda,” *Borneo Student Reseach* 1, No. 3 (2020): 1752–60, <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/971/537>, 2.

<sup>4</sup> Winda B. Nungtjik, *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*, 1st Ed. (Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Edukasi, 2016), 36-37.

dunia anak yang ceria.<sup>5</sup> Mendongeng adalah cara meningkatkan rasa percaya (*trust*), menjalin hubungan, dan menyampaikan pengetahuan.<sup>6</sup> Menurut Thatmainnul Quluby metode mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa dongeng kepada emosi secara lisan.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dongeng merupakan suatu cara untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

#### **b. Jenis Dongeng yang Cocok untuk Anak**

Hal yang salah jika secara fanatik diyakini bahwa semua kisah dongeng pasti dijamin bagus terhadap pendidikan mental anak-anak. Hal ini dikarenakan cukup banyak dongeng mengandung kisah yang justru rawan menjadi teladan buruk bagi anak-anak. jenis dongeng yang paling cocok disampaikan bagi anak usia dini, di antaranya sebagai berikut.<sup>8</sup> yaitu:

- 1) Dongeng Tradisional, merupakan dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya, dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantic, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya dongeng

---

<sup>5</sup> Heru Kurniawan, "Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini," 2020, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Rcghdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=info:acg-wpqund8j:scholar.google.com/&ots=\\_Gakrcvpec&sig=Pfwvlvbgbjlf57hvgipkvsgvy0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Rcghdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=info:acg-wpqund8j:scholar.google.com/&ots=_Gakrcvpec&sig=Pfwvlvbgbjlf57hvgipkvsgvy0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

<sup>6</sup> I N The Et Al., "The Application Of Therapy Of Storyling In Pre-School Age" 3, No. September (2023): 394–401.

<sup>7</sup> Tatmainnul Quluby, "Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Paud Al-Amin Lembah Mukti Kabupatendonggala," *File:///C:/Users/Vera/Downloads/Askep\_Agregat\_Anak\_And\_Remaja\_Print.Doc* x 21, No. 1 (2020): 1–9.

<sup>8</sup> Ade Kusmiadi, Sriwahyuningsih Sriwahyuningsih, And Yuyun Nurfalah, "Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud," *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi* 3, No. 2 (2008): 198–203, <https://doi.org/10.21009/Jiv.0302.11>.

Malinkundang, Calon Arang, Jaka Tingkir, Sangkuriang dan lain-lain.

- 2) Dongeng futuristik (modern) merupakan dongeng yang biasa disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastis, misal tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan. Misalnya dongeng telur angsa emas.
- 3) Dongeng pendidikan, merupakan dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya pak dogi pengatur lalu lintas.
- 4) Fabel, merupakan dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat berbicara seperti manusia. Cerita-cerita fable sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.
- 5) Dongeng sejarah, biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan. Misalnya dongeng kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan atau tokoh dan lain-lain.
- 6) Dongeng terapi, dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Misalnya, Dongeng Abu Nawas yang cerdas dan Jenaka.

Jenis-jenis dongeng di atas tentu saja bisa cocok untuk disajikan dan dikonsumsi bagi anak usia dini apabila Pendidik mampu memilah dan memilih tema dan isi dongeng yang dikemas secara menarik, serta disajikan dan disampaikan secara ekspresif dan impresif pada kondisi dan waktu yang tepat dan sesuai dengan karakteristik usia, kebutuhan, serta minat anak didiknya. Salah satu contoh dongeng yang tidak cocok untuk disajikan dan dikonsumsi oleh anak usia dini, misalnya dongeng rakyat Sangkuriang yang secara eksplisit mengisahkan bahwa ibu kandung Sangkuriang gara-gara bersumpah mau diperistri oleh siapapun yang mau mengambil peralatan tenun yang jatuh terpaksa mengawini seekor anjing.

### c. Waktu Mendongeng

Pada umumnya orang tua mendongeng atau membacakan cerita kepada anaknya ketika sebelum tidur. Padahal banyak cara untuk bercerita kepada anak. Apalagi orang tua yang

sibuk bekerja merasa tidak punya waktu bercerita untuk anaknya. Yang terpenting dalam bercerita adalah mampu menciptakan suasana keintiman antara orang tua dan anak. Dalam hal ini mendongeng atau bercerita dapat dilakukan ketika dalam perjalanan orang tua ke kantor sekaligus mengantar anak ke sekolah.

Jadi waktu mendongeng sebenarnya sangat fleksibel karena dapat dilakukan pada pagi, siang, sore, atau malam hari. Asal saja orang tua mampu menyalahi kapan waktu yang tepat untuk bercerita kepada anaknya. Menurut Nur Aini dkk, bahwa waktu mendongeng dapat disesuaikan dengan usia anak<sup>9</sup>, yaitu:

- 1) Usia 1—4 tahun durasi bercerita efektif yang diberikan adalah 5 sampai 7 menit.
- 2) Usia 4—8 tahun berdurasi 10 sampai 25 menit.
- 3) Usia 8—12 tahun berdurasi 25 sampai 30 menit.

Melalui durasi cerita yang diberikan kepada anak sesuai dengan usianya memiliki suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah agar anak memahami cerita dan mampu mengaplikasikan cerita yang positif melalui tokoh yang terdapat dalam cerita.

#### **d. Teknik Mendongeng**

Agar dongeng itu lebih baik dan pendongeng dapat menguasai materi yang dibawa dengan baik maka terdapat beberapa teknik yang dapat dipraktikkan dalam mendongeng. Menurut Kusuma Dewi teknik mendongeng meliputi sabar, menguasai keadaan, menguasai materi, selalu tersenyum, menjaga keakraban, menjaga kesehatan, dan mampu menyelesaikan masalah.<sup>10</sup> Beberapa jenis teknik mendongeng yang dapat dipergunakan menurut Nur Aini, dkk antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Teknik suara

---

<sup>9</sup> Nur Aini Puspitasari, Syarif Hidayatullah, And Abdul Rahman Jupri, *Keterampilan Mendongeng*, Ed. Syarif Hidayatullah (Jakarta Selatan: Pustaka Ranggon, 2018), 23.

<sup>10</sup> Vemmi Kesuma Dewi, *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*, Ed. Denok Sunarsi, 1st Ed. (Cipta Media Nusantara (Cmn), 2021), [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Cv4zeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa57&Dq=Keajaiban+Dongeng&Ots=Bkmmw5dnhe&Sig=Dxjnoni4ko-Ufsymezb-O-Cmui4&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q=KeajaibanDongeng&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Cv4zeaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa57&dq=Keajaiban+Dongeng&ots=Bkmmw5dnhe&sig=Dxjnoni4ko-Ufsymezb-O-Cmui4&redir_esc=Y#v=onepage&q=KeajaibanDongeng&f=false), 13.

<sup>11</sup> Puspitasari, Hidayatullah, And Jupri, *Keterampilan Mendongeng*, 53.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melatih vokal kita sebelum mendongeng. Manfaat melatih vokal adalah agar pendongeng mampu menirukan banyak suara. Anak-anak akan lebih suka ketika pendongeng mampu memainkan karakter suara yang bermacam-macam. Mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

2) Teknik Tubuh

Mendongeng bukan hanya mengandalkan karakter suara yang baik, namun teknik tubuh yang baik juga dapat membantu pendongeng dalam berdongeng.

**e. Manfaat Dongeng**

Manfaat dongeng menurut pakar dongeng Sarumpet dalam Daylailatu memiliki manfaat bagi guru sebagai pendongeng dan peserta didik sebagai pendengar.<sup>12</sup> Dongeng ini merupakan cara paling ampuh dan efektif untuk memberikan sentuhan manusiawi apalagi jika sasaran kita adalah peserta didik. Ada beberapa manfaat mendongeng bagi anak<sup>13</sup>, diantaranya:

1) Membangun Komunikasi antara Orang Tua dan anak

Mendongeng memiliki manfaat penting bagi orang tua dan anak karena mampu membangun kontak batin. Kontak batin antara orang tua dan anak merupakan komunikasi intensif sehingga terjalin hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

2) Media Penyampaian Pesan

Mendongeng sebagai media penyampaian pesan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dan guru kepada siswanya. Media penyampaian pesan dalam mendongeng biasanya berupa pesan moral, agama, dan sopan santun sehingga seorang anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Biasanya pesan dalam dongeng disisipkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng.

3) Mengembangkan Imajinasi

Dunia anak adalah dunia imajinasi. Tak heran jika seorang anak mampu memiliki teman khayalan dalam kehidupannya. Melalui dongeng peran orang tua yang mengarahkan imajinasi anak ke arah yang

---

<sup>12</sup> Dewi, *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*, 5.

<sup>13</sup> Puspitasari, Hidayatullah, And Jupri, *Keterampilan Mendongeng*, 6.

positif dan terkontrol. Melalui imajinasi yang dikembangkan melalui dongeng seorang anak mampu menjalin komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

4) Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Kegiatan mendongeng dapat mengembangkan kecerdasan emosional seorang anak. Anak akan belajar nilai-nilai moral yang terkandung dalam tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng. Misalnya melalui dongeng dapat melatih kesabaran seorang anak melalui tokohnya yang menunggu lampu merah berganti menjadi lampu hijau.

5) Menumbuhkan Minat Membaca

Apabila orang tua sering membacakan dongeng untuk anaknya maka tak heran jika seorang anak akan penasaran dan akan mencari tahu cerita yang didengarnya. Bahkan ada anak yang minta dibacakan cerita sampai berkali-kali sehingga ia hafal betul cerita yang pernah didengar. Inilah awal menumbuhkan minat membaca kepada anak.

6) Mengembangkan Karakter

Melalui mendongeng anak mampu mengembangkan karakter. Ketika seorang anak mendengar dongeng mereka mampu berimajinasi menjadi apa saja melalui karakter tokoh yang didengar.

Manfaat dongeng bukan hanya dirasakan oleh anak saja, melainkan guru juga akan merasakan manfaatnya seperti berikut<sup>14</sup>:

1) Dapat menambah pengetahuan guru

Dengan banyaknya ragam jenis dongeng dan mendongeng di Indonesia yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Namun setelah guru memberikan pembelajaran mengenai mendongeng yang disampaikan kepada peserta didik, guru akan menjadi lebih banyak mengenal ragam dongeng dan mendongeng yang belum pernah diketahui sebelumnya.

2) Dapat menjalin kedekatan dengan peserta didik

Dengan penyampaian pembelajaran dengan metode mendongeng ini peserta didik akan lebih merasa dekat dengan guru di kelas. Karena mendongeng ini

---

<sup>14</sup> Dewi, *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*, 5.

seperti halnya memberikan hak yang sangat dibutuhkan siswa yaitu memberikan motivasi belajar melalui penyampaian dongeng. Selain itu, peserta didik kembali memiliki motivasi belajar yang meningkat dari sebelumnya.

3) Dapat menjadi metode penyampaian materi di kelas

Mendongeng menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk memberikan dampak positif pada peserta didik. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan hubungan baik antara guru dan peserta didik, dan menjadi salah satu ide baru untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berekspresi peserta didik yang menjadi salah satu faktor penting dalam berinteraksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan manfaat dalam mendongeng baik bagi peserta didik maupun guru. Dengan mendongeng peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah dia ketahui sebelumnya dan sebagai pembelajaran yang mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Pendidikan Keselamatan Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pendidikan Keselamatan Diri Anak

Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dari anak ialah keselamatan. keselamatan menjadi prioritas utama dalam setiap permainan jangan sampai kegiatan bermain membahayakan bagi anak.<sup>15</sup> Keselamatan diri berakar dari kata “selamat” yang berarti terhindar dari bencana aman, sentosa, sejahtera, tidak berkurang suatu apapun tidak mendapat gangguan dan kerusakan.<sup>16</sup> Keselamatan atau selamat berasal dari bahasa Inggris, yaitu *safety*. Biasanya istilah keselamatan selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near miss*).

Keselamatan mengandung makna perihail (keadaan dan sebagainya) selamat, kesejahteraan, dan

---

<sup>15</sup> M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, 3rd Ed. (Kencana, 2019), [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fja2dwaaqbj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Buku+Keselamatan+Anak&ots=Bk0dskgljx&sig=Uelar3mzm72ekaz4x\\_Kgcc2q6rc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fja2dwaaqbj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Buku+Keselamatan+Anak&ots=Bk0dskgljx&sig=Uelar3mzm72ekaz4x_Kgcc2q6rc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false), 20.

<sup>16</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” 2023, <https://kbbi.web.id/Keselamatan>.

kebahagiaan.<sup>17</sup> Keselamatan umumnya didefinisikan sebagai evaluasi dampak dari adanya resiko kematian, cedera, atau kerusakan pada manusia atau benda. Resiko ini dapat timbul karena adanya situasi yang tidak aman atau tindakan yang tidak aman.

Keselamatan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Menurut Syaaf pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil risiko terjadinya kecelakaan.<sup>18</sup>

Perilaku keselamatan merupakan aspek perkembangan yang penting untuk mengantisipasi kekerasan pada anak.<sup>19</sup> *Safety education* (pendidikan keselamatan diri) merupakan salah satu sarana untuk melatih psikomotorik pada siswa melalui praktik keselamatan seperti *safety riding* dan praktik simulasi kebakaran (*fire drill*) yang dapat mengasah mental dan psikologi siswa.<sup>20</sup>

#### **b. Jenis - Jenis Keselamatan**

Perlu dilakukan pembedaan antara produk yang memenuhi standar dan yang dirasakan aman.<sup>21</sup> Pada umumnya, terdapat tiga jenis keadaan sebagai berikut:

##### 1) Keselamatan normatif

Keselamatan ini digunakan untuk menerangkan produk atau desain yang memenuhi standar desain seperti nama produk dan logo, keterangan komposisi, keterangan kadaluarsa, kemasan tidak mudah rusak, dll.

##### 2) Keselamatan substantif

Keselamatan ini digunakan untuk menerangkan pentingnya keadaan aman meskipun mungkin tidak

---

<sup>17</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

<sup>18</sup> Kristiana Wulan Sari, “Gambaran Penerapan Safety Education ( Pendidikan Keselamatan ) Di Sma Negeri 3 Kristiana Wulan Sari,” 2019.

<sup>19</sup> Sofiyana Agustin And Muhammad Reza, “Modul Pembelajaran Dalam Kemampuan Perilaku Keselamatan Anak Kelompok B,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 8 (2019): 1–6.

<sup>20</sup> Sari, “Gambaran Penerapan Safety Education ( Pendidikan Keselamatan ) Di Sma Negeri 3 Kristiana Wulan Sari.”

<sup>21</sup> Wikipedia, “Keselamatan,” Wikipedia, 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan>.



memenuhi standar. Keselamatan yang dirasakan ini digunakan untuk menerangkan keadaan aman yang timbul dalam persepsi orang. Sebagai contoh adalah anggapan aman terhadap keberadaan rambu lalu lintas. Namun, rambu-rambu ini dapat menyebabkan kecelakaan karena menyebabkan pengemudi kendaraan gugup.<sup>22</sup>

### c. Standar Pendidikan Keselamatan Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pendidikan keselamatan anak usia dini, para orang tua dan utamanya lembaga pendidikan perlu memperhatikan beragam standar atau prinsip yang dapat menjadi acuan agar lembaga pendidikan dapat memperoleh predikat aman bagi anak. Kriteria keamanan yang harus selalu dipertimbangkan menjaga keselamatan kesehatan keamanan anak merupakan persyaratan utama.<sup>23</sup> Terdapat hal-hal kecil mengenai permainan harus pula diperhitungkan:

#### 1) Kayu tidak Berserat

Dicari kayu yang tidak berserat karena serat kayu dapat menusuk tangan selain itu kayu juga harus diampelas sehingga permukaannya halus.

#### 2) Jangan Tajam

semua alat permainan maupun sudut sekolah dari kayu maupun bambu harus diserut agar tidak kasar sesudah dipotong penampangnya di ampelas sehingga tidak tajam. Demikian pula sudut-sudut ruangan bisa diberi busa hari atau diampelas.

#### 3) Lokasi Tempat Bermain

Lokasi tempat bermain tidak dekat dengan jalan raya atau dikelilingi pagar yang kuat. Hal tersebut termasuk menjaga keselamatan anak.<sup>24</sup>

Ada pula standar keselamatan anak yang meliputi empat bagian dan dapat disingkat dengan 3P+1A<sup>25</sup>, yaitu:

---

<sup>22</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

<sup>23</sup> Anggani Sundono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 1st Ed. (Pt Grasindo, 2000), [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Zlhtwvzhuaoc&Oi=Fnd&Pg=Pr7&Dq=Buku+Keselamatan+Anak&Ots=An811qkox&Sig=Ksfdmuelh7ubyxofpzzqkbr9heq&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Zlhtwvzhuaoc&oi=fnd&pg=pr7&dq=Buku+Keselamatan+Anak&ots=An811qkox&sig=Ksfdmuelh7ubyxofpzzqkbr9heq&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false).

<sup>24</sup> Sundono.

<sup>25</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

1) *Policy* (Kebijakan)

Lembaga menentukan sebuah kebijakan yang menggambarkan bagaimana ia berkomitmen untuk mencegah dan merespon secara tepat berkaitan dengan bahaya bagi anak.

2) *People* (Orang)

Secara umum semua orang yang berinteraksi dengan anak. Anak memiliki peran dalam hal perlindungan terhadap anak. Semua orang dapat melaksanakan dengan penuh percaya diri dan efektif hanya jika mereka memiliki kesadaran terhadap isu-isu tentang keselamatan, memiliki pemahaman serta keterampilan untuk menjaga keselamatan anak. Secara khusus, lembaga dapat menempatkan dan menjabarkan tanggung jawab dan harapan yang jelas terhadap staf serta bekerjasama dan mendukung mereka untuk memahami dan bertindak selaras dengan harapan organisasi.

3) *Procedures* (Tata Cara)

Lembaga menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dengan mengimplementasikan prosedur keselamatan anak yang diaplikasikan ke semua elemen lembaga, baik melalui sistem, proses maupun tindakan untuk memastikan lembaga aman bagi anak. Standar prosedur ini membantu lembaga mengambil langkah pasti untuk diintegrasikan dengan kebutuhan-kebutuhan keselamatan dan memastikan tindakan yang dilakukan relevan secara global dan tepat secara lokal.

4) *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

Organisasi seyogyanya memantau (*monitoring*) dan meninjau langkah keselamatan dalam lembaga. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen keselamatan anak dapat tercapai.

Dalam konteks ini, lembaga dapat melaksanakan dua jenis monitoring. *Pertama*, monitoring aktif (*active monitoring*) dilakukan sebelum terjadi suatu kesalahan, di antaranya memeriksa secara rutin untuk memastikan standar-standar dapat diimplementasikan dan keselamatan dapat bekerja dengan baik serta survei terhadap staf dan rekan tentang terpenuhinya standar, seberapa efektif kegiatan yang dilaksanakan dan apa yang perlu diperbaiki. *Kedua*, monitoring reaktif

(*reactive monitoring*) dilaksanakan setelah hampir gagal atau ketika terjadi kesalahan. Dalam hal ini, manajemen kasus yang baik dapat memberikan wawasan yang berharga, semisal tentang mengapa pelecehan dilakukan dan apa saja yang telah dilakukan lembaga untuk mencegahnya.

#### d. Prinsip Pendidikan Keselamatan diri Anak Usia Dini

Untuk tetap terjaganya keamanan dan keselamatan peserta didik para guru dan pengelola sekolah perlu membuat peraturan yang jelas mengenai hal-hal apa saja yang perlu dicapai dalam kegiatan tersebut dan bagaimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan.<sup>26</sup>

- 1) Semua anak memiliki hak yang sama untuk dilindungi dari bahaya.
- 2) Semua orang memiliki tanggung jawab untuk mendukung perlindungan anak. Dalam hal ini berarti semua orang yang berada di sekitar anak, meliputi segenap civitas akademik lembaga PAUD, para orang tua dan masyarakat.
- 3) Lembaga memiliki tugas untuk memperhatikan anak-anak, baik terkait dengan siapa mereka bekerjasama dan berinteraksi atau siapa yang terdampak oleh pekerjaan dan tindakan lembaga. Untuk itu, lembaga perlu melaksanakan *risk management* (manajemen risiko) atas segala program yang akan dicanangkan dandilaksanakan.
- 4) Jika lembaga bekerjasama dengan mitra, mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu mitra memenuhi syarat minimum terkait perlindungan. Sebagai contoh jika sekolah melaksanakan *outbound*, maka sekolah perlu memberikan gambaran kepada pihak orang tua tentang aktivitas apa saja yang akan dilakukan beserta kondisi geografis lokasi *outbound*. Hal ini tentu membuat para orang tua mempersiapkan kebutuhan dan memperhatikan keselamatan anak di lokasi *outbound*. Misalnya dengan memakaikan sarung tangan, sepatu boot, *knee* dan *elbow pad*, menyiapkan kotak P3K dan sebagainya.
- 5) Semua tindakan terhadap keselamatan anak dilakukan demi kebaikan anak.

Menurut Irawan Hadi berikut prinsip keselamatan diri anak yang harus diperhatikan: (1) Menjadikan keselamatan anak

---

<sup>26</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

sebagai tujuan utama atau prioritas. (2) Menjadikan keselamatan anak sebagai tujuan utama atau prioritas. (3) Menjadikan keselamatan anak sebagai tanggung jawab bersama. (4) Menunjuk atau menugaskan seorang yang bertanggung jawab untuk program keselamatan. (5) Mengembangkan mekanisme yang efektif untuk mengidentifikasi bahaya. (6) Memperhatikan keterbatasan manusia dalam perancangan proses.<sup>27</sup>

**e. Langkah Pendidikan Keselamatan Anak Usia Dini**

Menurut Gintings dalam Pasingasih, terdapat empat komponen kebijakan keselamatan anak yang dapat diimplementasikan<sup>28</sup>:

1) Penayadaran

Semua orang dalam organisasi harus sadar akan adanya kebijakan. Adanya panduan dan prosedur yang jelas, akan menjadikan semua orang paham dan dengan senang hati melaksanakan. Meskipun upaya penayadaran tidak secara langsung dapat menjadikan perubahan perilaku, namun setidaknya dapat dapat mendorong dan menginspirasi orang untuk berubah.

2) Pencegahan

Organisasi atau lembaga penting untuk membuat sistem memastikan bahwa sistem tersebut dapat bekerja di semua tingkatan dalam rangka mencegah kekerasan. Langkah pencegahan yang dapat dilakukan dapat dimulai dari kegiatan rekrutmen hingga pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Di antar langkah yang dapat dilakukan ialah melakukan peninjauan dan meminimalkan risiko bagi anak serta memastikan keluarga sudah memperoleh informasi tentang kode etik yang berlaku dan mereka dapat melakukan pelaporan jika terjadi pelanggaran.

3) Pelaporan/Penanganan

Organisasi harus memiliki prosedur pelaporan pelanggaran terkait kebijakan keselamatan anak. Hal ini

---

<sup>27</sup> Irwan Hadi, *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*, 2nd Ed. (Depublish, 2017), [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Nv7mdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Buku+Keselamatan&Ots=-Q3twdjky&Sig=W899voae4itylj7zlwjsj5khxrtc&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku+Keselamatan&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Nv7mdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Buku+Keselamatan&Ots=-Q3twdjky&Sig=W899voae4itylj7zlwjsj5khxrtc&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku+Keselamatan&F=False).

<sup>28</sup> Pasingasih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

penting agar aksi-aksi yang mengancam keselamatan anak dapat diatasi dan tidak semakin masif.

4) Respon

Organisasi perlu memastikan adanya petunjuk teknis untuk merespon kekerasan yang terjadi di dalam maupun luar organisasi, Penting pula untuk membentuk tim yang secara khusus bertugas merespon adanya pelanggaran.

**f. Implementasi Keselamatan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD**

Selain paparan teoritis, paparan desain implementasi keselamatan anak usia dini di sekolah juga penting untuk diperhatikan sebagaimana berikut.<sup>29</sup>

1) *Planning*

Lembaga PAUD yang digawangi oleh kepala satuan PAUD perlu menyertakan dan memprioritaskan keselamatan anak dalam setiap perencanaan program, baik dalam perencanaan program pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagai contoh dalam kegiatan *outbound* yang termasuk dalam program ko-kurikuler. Di samping itu, perlu pula menerapkannya dalam perencanaan pemenuhan sarana prasarana, misalnya dalam menentukan model konstruksi dan tata letak bangunan atau ruang, memilih APE yang menarik dan ramah anak serta tidak menyediakan sarana bermain yang ekstrem dan membahayakan

**Tabel 1.1: Contoh Form Perencanaan Keselamatan Anak**  
**PERENCANAAN KESELAMATAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK AL-AZHAR TAHUN 2022**

<b>N O</b>	<b>Progr am</b>	<b>Sasara n</b>	<b>Output</b>	<b>Pelaksa naan</b>	<b>Penunja ng Keselam atan</b>	<b>Penangg ung Jawab</b>
1.	<i>Outbo nd</i>	Siswa Kelom pok A	Mengenal kan anak terhadap alam dan meningka tkan	22 Januari 2022	- Kotak P3K - Helm - <i>Arm Sleeve</i> - <i>Leg</i>	- Kepala Sekolah - Guru - Orang Tua

<sup>29</sup> Pasiningsih And Nusaibah.

			solidaritas kelompok secara aman		<i>Sleeve</i>	
--	--	--	----------------------------------	--	---------------	--

2) *Organizing*

Sebelum melaksanakan perencanaan keselamatan, lembaga PAUD perlu menetapkan siapa saja yang harus bertanggung jawab atas keselamatan diri anak. *Pertama*, semua civitas akademik lembaga PAUD. Dalam hal ini, untuk dapat terkoordinir dengan baik, lembaga dapat menunjuk seorang penanggung jawab keamanan anak dari pihak pendidik. Secara operasional, pendidik yang bertugas akan bertindak sebagaimana divisi keamanan.

*Kedua*, para orang tua. Orang tua perlu dirangkul untuk menjadi agen keselamatan bagi anak-anak mereka, baik saat berada di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Lembaga dapat melaksanakan sosialisasi maupun diklat bagi para orang tua untuk selalu prevent terhadap keselamatan anak. Dalam konteks ini, delegasi dari para orang tua juga dapat dijadikan sebagai anggota divisi keamanan, misalnya membantu bertugas menganalisis tingkat keamanan sarana bermain anak.

*Ketiga*, masyarakat di lingkungan sekitar lembaga. Hubungan lembaga terhadap masyarakat sekitar sepatutnya harmonis guna mendukung setiap program lembaga PAUD. Delegasi masyarakat dapat pula ditetapkan sebagai anggota keamanan, misalnya bertugas untuk mengamankan jalan (jika lokasi TK berada di pinggir jalan).

3) *Actuating*

Pengelolaan keselamatan dilaksanakan sesuai jadwal dan rencana di awal. Pada pelaksanaan ini, orang-orang yang diamanahi tugas untuk menjaga keselamatan juga harus pro-aktif, baik itu guru, orang tua maupun pengelola outbound.

4) *Controlling*

Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala satuan pendidikan anak usia dini untuk meninjau seberapa

efektif kegiatan manajemen keselamatan anak yang dilakukan. Kepala sekolah dapat mendistribusikan kuesioner kepada para orang tua, guru dan terhadap masyarakat selain melaksanakan observasi dan *interview* terhadap pihak-pihak yang terlibat. Hasil distribusi beragam teknik evaluasi kegiatan tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut.

**Tabel 2.1: Contoh Form Evaluasi Keselamatan Anak**

**EVALUASI KESELAMATAN ANAK TAMAN  
KANAK-KANAK AL-AZHAR TAHUN 2022**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Saran</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	<i>Outbound</i>	Sudah dilaksanakan pada rapat awal bulan	Anak mampu mengikuti dengan aman	Ada beberapa anak yang belum mengenakan kelengkapan keamanan saat <i>Outbound</i> , Seperti <i>Knee Sleeve</i> , <i>arm Sleeve</i> dan sebagainya.	Lebih diingatkan kembali mengenai kelengkapan piranti keselamatan masing-masing anak	Mengundang para orang tua untuk lebih prevent terhadap keselamatan anak di lokasi <i>Outbound</i> .

**g. Manfaat Pendidikan Keselamatan Anak**

Menurut Marotz dalam Pasiningsih menjelaskan manfaat dari pendidikan keselamatan anak<sup>30</sup>, antara lain:

- 1) Merencanakan lingkungan bagi anak.
- 2) Mempersiapkan kegiatan belajar

<sup>30</sup> Pasiningsih And Nusaibah.

- 3) Memilih peralatan bermain yang sesuai (interior dan outdoor)
- 4) Menetapkan pedoman keselamatan
- 5) Mengawasi pengalaman belajar dan bermain anak-anak
- 6) Mengembangkan program pendidikan keselamatan

### 3. Metode Dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak

Metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri merupakan suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan melalui dongeng dalam penanaman pendidikan keselamatan diri pada anak.<sup>31</sup> Adapun cara mengajarkan pendidikan keselamatan diri yang mudah untuk dipahami dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode dongeng, diantaranya:

- 1) Pilih cerita yang mau didongengkan, bisa sesuai dengan tema yang ada di sekolah masing-masing.
- 2) Awali sapaan dengan lagu-lagu singkat untuk meningkatkan kefokusannya.
- 3) Sampaikan alur yang jelas tentang salah satu bahaya dan cara mengatasinya.
- 4) Contohkan beberapa bahaya yang berkaitan dengan cerita agar anak-anak mudah untuk memahami dongeng tersebut.
- 5) Berikan penekanan dan pengulangan pada inti penyampaian bahaya dan cara mengatasinya.
- 6) Ajak anak untuk mengulang-ulang kata inti dalam cerita.

Adapun contoh penerapan salah satu dongeng tentang keselamatan diri sebagai berikut :

Dongeng pak dogi pengatur lalu lintas. Berikut ini, langkah-langkah mengajarkan dongeng keselamatan diri :

- 1) Pendidik mulai bercerita dengan diawali lagu lalu lintas.
- 2) Pendidik memberikan pengulangan pada kalimat fungsi 3 lampu lalu lintas.
- 3) Pendidik mengajak anak untuk bersama mengulang penekanan kata pada fungsi 3 lampu lalu lintas.

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan pencarian literatur untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan yaitu :

---

<sup>31</sup> Dewi, *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*.



- 1) Karya Nur Aini Puspitasari dkk dengan judul *Ketrampilan Mendongeng* Tahun 2018. Hasil dari buku ini adalah pengertian, konsep, manfaat, dan macam-macam dongeng.<sup>32</sup>

Persamaan dalam buku karya Nur Aini Puspitasari dkk dan penelitian peneliti adalah teori mengenai pengertian, konsep, manfaat, dan macam-macam dongeng.

- 2) Karya Heru Kurniawan dengan judul *Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini* Tahun 2019. Hasil dari buku ini adalah pengertian, metode dan macam-macam dongeng.<sup>33</sup>

Persamaan dalam buku karya Heru Kurniawan dan penelitian peneliti adalah teori mengenai pengertian, metode dan macam-macam dongeng.

- 3) Karya Pasiningsih dan Nusaibah dengan judul *Keselamatan, Kesehatan, dan Nutrisi Anak Usia Dini*. Hasil dari buku ini adalah keberagaman teori dalam keselamatan diri.<sup>34</sup>

Persamaan dalam buku karya Pasiningsih dan Nusaibah dan penelitian peneliti adalah teori mengenai implementasi management keselamatan diri anak usia dini. Perbedaan buku ini dengan peneliti adalah subyek dalam pembahasan. Dalam buku ini subyek utama adalah lembaga pendidikan sedangkan subyek peneliti yakni anak usia dini.

- 4) Karya D.Jauhari dengan judul *Storytelling Training Program to Increase Mother's Ability and Its Frequency in order to Decrease Behavior Problems of 4-6 Years Old Children in PAUD Al-Qoshosh* Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pelatihan mendongeng bagi para ibu PAUD Al-Qoshosh untuk mengurangi masalah perilaku anak usia 4 – 6 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengurangan masalah perilaku anak setelah sering dibacakan dongeng.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Puspitasari, Hidayatullah, And Jupri, *Keterampilan Mendongeng*.

<sup>33</sup> Heru Kurniawan, "Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini," 2019, [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Rcghdwaaqbj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Info:Acg-Wpqnd8j:Scholar.Google.Com/&Ots=\\_Gakrcvpec&Sig=Pfwvlbvbjljf57hvgipkvsgvy0&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Rcghdwaaqbj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Info:Acg-Wpqnd8j:Scholar.Google.Com/&Ots=_Gakrcvpec&Sig=Pfwvlbvbjljf57hvgipkvsgvy0&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False).

<sup>34</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini*.

<sup>35</sup> Djauhari, "Storytelling Training Program To Increase Mother's Ability And Its Frequency In Order To Decrease Behavior Problems Of 4-6 Years Old Children In Paud Al-Qoshosh."

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metode mendongeng dalam mengurangi masalah perilaku. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yakni dalam pemilihan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh D. Jauhari dilakukan di PAUD Al-Qoshosh sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Al-Azhar Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

- 5) Karya Tri widayati dengan judul *Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini* Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan keselamatan diri di KB Gaharu Plus melalui metode *watching*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bahaya disekitarnya dan cara mengatasinya.<sup>36</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam peningkatan pemahaman keselamatan diri anak usia dini sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penggunaan metode *watching* dan pemilihan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Widayati dilakukan di KB Gaharu Plus sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Al-Azhar Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Kudus.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2: Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Aini Puspitasari dkk	Ketreampilan mendongeng	Persamaan buku karya Nur Aini Puspitasari dkk. dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji teori mengenai pengertian, konsep, manfaat, dan macam-macam	

<sup>36</sup> Tri Widayati, “Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain (Kb) Gaharu Plus Kutai Kartanegara),” *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, 2018.

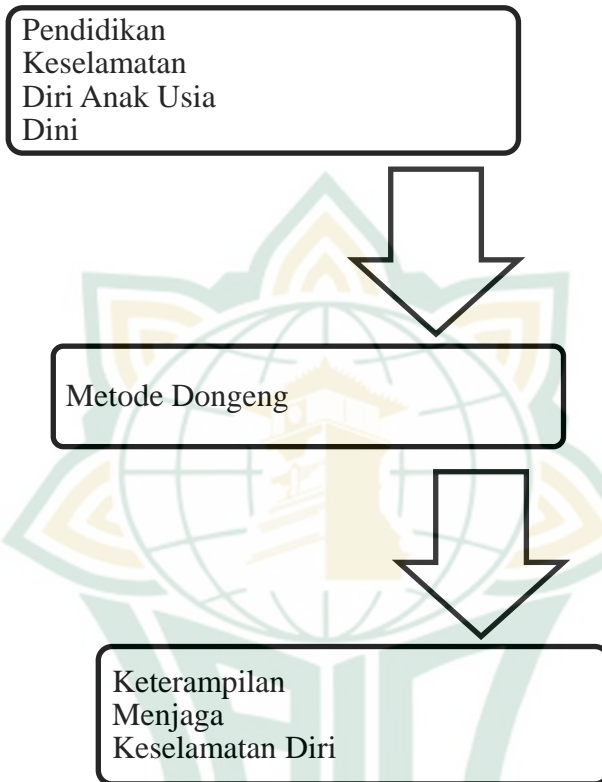
			dongeng.	
2.	Heru Kurniawan	Mendongeng Kreatif untuk Anak Usia Dini	Persamaan buku karya Heru Kurniawan. dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji teori mengenai pengertian, metode dan macam-macam dongeng.	
3.	Pasiningsih dan Nusaibah	Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini.	Persamaan buku karya Pasiningsih dan Nusaibah dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji teori mengenai implementasi management keselamatan diri anak usia dini	Perbedaan buku karya Pasiningsih dan Nusaibah dengan penelitian ini yaitu Buku Pasiningsih dan Nusaibah subyek utama adalah lembaga pendidikan. Sedangkan subyek peneliti mengarah pada anak usia dini
4.	D. Djauhari	Storytelling <i>Training Program To Increase Mother's Ability And Its Frequency In Order To Decrease Behavior Problems Of 4-6 Years Old</i>	Persamaan penelitian D. Djauhari. dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode mendongeng dalam	Perbedaan penelitian D. Djauhari. dengan penelitian ini yaitu Penelitian oleh D. Djauhari dilakukan di PAUD Al-Qoshosh sedangkan

		<i>Children In PAUD Al-Qoshosh</i>	mengurangi masalah perilaku.	peneliti melakukan penelitian di TK Al-Azhar Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
5.	Tri widayati	Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini	Persamaan penelitian Tri widayati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pemahaman keselamatan diri anak usia dini.	Perbedaan penelitian Tri widayati dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode <i>watching</i> dan pemilihan lokasi penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan keselamatan diri merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia yang diterapkan oleh pendidik adalah penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri anak. Menerapkan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri merupakan kegiatan yang baik untuk pembelajaran pada anak usia dini karena anak dapat mengurangi resiko bahaya dan cara mengatasinya. Penerapan dan pengelolaan pendidikan keselamatan diri menggunakan metode dongeng agar tercapai secara maksimal maka pendidik harus menguasai aspek metode dongeng dalam penerapan pendidikan keselamatan diri dan juga dapat menstimulasi berbagai keterampilan dasar pada anak usia dini serta pendidik harus memiliki landasan dan konsep yang kuat untuk memberikan hasil yang optimal. Seorang pendidik juga harus memahami karakteristik anak supaya dapat merancang metode pembelajaran yang tepat untuk anak. Dibawah ini adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian peneliti di TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut yang peneliti lakukan langkah pada pendidik. Di sini pendidik berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidik harus cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode dongeng dalam pendidikan kesematan diri pada anak usia dini. Melalui metode dongeng yang diajarkan pada anak, diharapkan dapat berkembang sesuai harapan.